

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar. Hal ini diakui semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depan seseorang dan suatu bangsa tersebut. Demikian halnya Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Jika berbicara tentang pendidikan, maka tak terlepas dari bahasan tentang sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, di sinilah terjadi proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam suasana yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik, agar peserta didik senang dan bergairah dalam belajar, khususnya belajar matematika. Proses belajar mengajar ini dilaksanakan dalam semua tingkatan atau jenjang pendidikan. Jenjang sekolah di Indonesia terdiri atas beberapa tingkatan, antara lain : PAUD, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling awal ditempuh untuk pendidikan formal, di sinilah diajarkan segala dasar-dasar ilmu pengetahuan, salah satunya adalah Matematika.

Matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan Matematika, tetapi

dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan Matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat di mana ia tinggal (Susanto, 2013:183). Dengan demikian, Matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Dalam pembelajaran Matematika terhadap anak didik diperlukan berbagai trik agar Matematika itu mudah dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, guru harus mampu menggunakan metode atau model pembelajaran sebagai trik jitu yang digunakan dalam proses pembelajaran, terkhusus pada mata pelajaran Matematika. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula (Slameto, 2010 : 65). Hal ini menegaskan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Namun pada kenyataannya, banyak ditemui permasalahan-permasalahan dalam mengajarkan Matematika kepada peserta didik. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang salah/tidak tepat terhadap pembelajaran Matematika akan menyebabkan kesulitan dalam pemahaman dan penguasaan materi Matematika itu sendiri. Karena guru masih menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajaran Matematika, yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Kondisi atau masalah tersebut perlu ditindak lanjuti oleh guru. Jika metode ini terus menerus dilakukan maka akan menimbulkan kebosanan dalam diri siswa dan siswa menjadi malas belajar sehingga hasil belajarnya pun menjadi rendah dan kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V pada hari senin, 30 Desember 2013 di SD Negeri 107462 Kuta Baru Kec.

Tebing Tinggi, peneliti memperoleh data hasil ujian Matematika semester genap Tahun Ajaran 2012/2013 pada materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. berdasarkan data tersebut diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika di SD Negeri 107462 Kec. Tebing Tinggi adalah 60 sedangkan nilai rata-rata Matematika seluruh siswa sebesar 55,70. Dari 37 siswa yang mengikuti ujian semester ganjil, banyaknya siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 60 sebanyak 10 orang (27%) sedangkan banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai < 60 sebanyak 27 orang (73%). Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar Matematika siswa kelas V di SD Negeri 107462 Kec. Tebing Tinggi masih rendah.

Kenyataan di atas perlu mendapat tindakan dari guru berupa PTK agar dapat merubah serta meningkatkan hasil belajar Matematika. Oleh sebab itu, telah ada beberapa peneliti yang mengangkat permasalahan di atas dalam penelitiannya. Penelitian yang telah dilakukan tersebut dijadikan sebagai penelitian yang relevan oleh penulis. Seperti yang terdapat dalam penelitian Widayati (2013) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Mendengarkan Penjelasan Denah Melalui Model *Talking Stick* Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 01 Aekkanopan Labuhanbatu Utara 2012-2013” yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mendeskripsikan tempat berdasarkan gambar dan denah. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II sebesar 31,4 % (tuntas secara klasikal). Hasil belajar diperoleh dari hasil laporan tes hasil belajar siswa.

Selain itu, Mardiah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri No. 1073980 Sei Rotan T.A. 2011/2012” menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan pengukuran waktu. 2) berdasarkan hasil penelitian ini, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan pada pre test ke siklus I sebesar 60%. 3) berdasarkan hasil data yang diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 93,33%, namun peningkatan hasil belajar sesungguhnya adalah 83,33%. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa pada saat pre test sebesar 10%. Selanjutnya, Lestari dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Bagi Siswa kelas V MIM Sawahan Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sawahan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013. Ketiga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu dijadikan sebagai referensi serta pendukung untuk penelitian yang akan dilakukan.

Bertolak dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, ternyata rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika tersebut

disebabkan oleh berbagai faktor, seperti : rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran Matematika, metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi, adanya asumsi siswa bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sulit, dan guru kurang menguasai materi pembelajaran serta kurang tepatnya metode dan model pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam pengembangan silabus dan skenario pembelajaran yang dirumuskan, yang bermuara pada kurang efektifnya pembelajaran yang dikembangkan di kelas. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru didalam kelas.

Dari uraian di atas, maka dapat diprediksi bahwa kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat. Karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat membentuk hasil belajar siswa yang bagus. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif, dimana model ini memberikan kesempatan kepada para siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas. Model pembelajaran kooperatif yang dimaksud lebih tepatnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Model pembelajaran tipe ini dapat diartikan sebagai pembelajaran bermain tongkat atau tongkat berbicara. Pembelajaran ini dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan dengan mengkondisikan kelas dalam suasana yang berbeda. Dimana guru menjelaskan materi dan kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk membaca kembali buku paketnya dengan waktu yang ditentukan, selanjutnya guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan mengedarkannya ke teman lainnya dengan iringan

musik. Disaat musik dihentikan seketika, maka siswa yang sedang memegang tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan begitu seterusnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Mengubah Pecahan Ke Bentuk Persen dan Desimal Serta Sebaliknya di Kelas V SD Negeri 107462 Kec. T. Tinggi TA 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait pembelajaran Matematika di sekolah dasar, antara lain:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya masih rendah.
2. Siswa merasa bosan ketika mempelajari Matematika.
3. Belum tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan Matematika.
4. Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* pada materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta

sebaliknya di kelas V semester genap SD Negeri 107462 Desa Kuta Baru Kec. T. Tinggi T. A 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan penggunaan model pembelajaran tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya di kelas V semester genap SD Negeri 107462 Desa Kuta Baru Kec. T. Tinggi T. A 2013/2014?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* di kelas V semester genap SD Negeri 107462 Desa Kuta Baru Kec. T. Tinggi T. A 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa; untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui pembelajaran tipe *Talking Stick* dan melatih siswa untuk saling bekerjasama dalam belajar.
2. Bagi guru; sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat lebih memvariasikan model pembelajaran dalam mengajarkan Matematika

dan sebagai umpan balik bagi guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.

3. Bagi sekolah; sebagai penambah perbendaharaan model pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa, dan untuk meningkatkan kualitas serta mutu sekolah khususnya hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tipe *Talking Stick*.
4. Bagi peneliti; untuk menambah wawasan dalam bidang penelitian khususnya tentang penggunaan model pembelajaran tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru di masa yang akan datang.